

IDENTIFIKASI TUMBUHAN FAMILI ARACEAE DI SEKITAR PERMUKIMAN KECAMATAN WUNDULAKO KOLAKA

Damhuri¹⁾, Suarna Samai¹⁾, Atiatussalam^{1)*}

¹⁾ Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: atiatussalam@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang jenis-jenis Tumbuhan Araceae (talas-talasan) di Sekitar Permukiman Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode eksplorasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil Identifikasi diperoleh 9 jenis yang terdiri atas 7 genus tumbuhan famili Araceae yaitu genus Colocasia (*Colocasia esculenta* (L.) Schott), Syngonium (*Syngonium podophyllum* (L.) Schott), Aglaonema (*Aglaonema commutatum* (L.) Schott), Caladium (*Caladium bicolor* 'redstar' (Aiton) Vent. dan *Caladium bicolor* 'candidum' (Aiton) Vent.), Xanthosoma (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott), Dieffenbachia (*Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott), dan Alocasia (*Alocasia plumbea* (L.) Schott dan *Alocasia polly*(L.)Schott). Famili Araceae yang ditemukan di Kecamatan Wundulako tumbuh pada habitat terestrial dan epifit, habitus herba dengan arah tumbuh tegak lurus dan memanjat, memiliki helaian daun yang berbentuk perisai, jantung, dan lanset, memiliki daun lengkap yaitu memiliki pelepah daun, helaian daun dan tangkai daun, dan batang berbuku-buku sebagian tertanam di dalam tanah.

Kata Kunci : Klasifikasi, Araceae, Talas

IDENTIFICATION OF PLANTS OF THE ARACEAE FAMILY AROUND THE SETTLEMENT OF WUNDULAKO DISTRICT KOLAKA

Abstract: This study aims to obtain data and information on the species of Araceae plants (taro) around settlements in Wundulako District, Kolaka Regency. This type of research is descriptive research using exploratory methods. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive analysis. Identification results obtained 9 types consisting of 7 genera of plants of the Araceae family, namely the genus Colocasia (*Colocasia esculenta* (L.) Schott), Syngonium (*Syngonium podophyllum* (L.) Schott), Aglaonema (*Aglaonema commutatum* (L.) Schott), Caladium (*Caladium bicolor* 'redstar' (Aiton) Vent. and *Caladium bicolor* 'candidum' (Aiton) Vent.), Xanthosoma (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott), Dieffenbachia (*Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott), and Alocasia (*Alocasia plumbea* (L.) Schott and *Alocasia polly*(L.) Schott). The Araceae family found in Wundulako District grows in terrestrial and epiphytic habitats, herbaceous habitus with perpendicular and climbing directions, has shield-shaped leaf blades, hearts, and lanceolates, has complete leaves that have leaf midribs, leaf blades and petioles, and knuckle stems partially embedded in the soil.

Keywords : Classification, Araceae, Taro

PENDAHULUAN

Tumbuhan suku Araceae atau talas-talasan merupakan tumbuhan tingkat tinggi atau tumbuhan tegak dan termasuk kelompok Angiospermae monokotil. Talas-talasan memiliki kehadiran yang signifikan di Indonesia dalam aspek ekologi dan budaya. Tumbuhan ini termasuk famili tropis yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia yaitu 110 genus yang meliputi 3.200 jenis (Imran, 2022). Beberapa spesies Araceae seperti *Caladium sp.* (Keladi hias) dan *Colocasia esculenta* (Talas) tidak hanya dihargai sebagai tanaman hias dan pangan, tetapi memiliki nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Sinaga, 2017).

Morfologi famili Araceae yaitu memiliki sistem perakaran serabut, tersusun dari perakaran adventif yang relatif dangkal dan daya jangkauan akarnya mencapai kedalam 40-60 cm dari bagian

atas tanah. Batang yang posisinya dibawah tanah dengan membentuk umbi contohnya (*Colocasia*), aerial contohnya (*Photos*) dan berupa rimpang contohnya (*Acorus*) (Maretni et al., 2017). Bentuk daun berupa bulat telur, jantung, lanset, tombak, segitiga terbalik, jarum, perisai, anak panah, bertakuk, bertakuk menyirip dan bertakuk 3 menyirip (Suryani & Nurcahyani, 2020). Suku Araceae misalnya *Acorus*, *pothos* dan *monstera* memiliki bentuk bunga yang kecil, sesil, aktinomorf dan jarang berkelamin ganda. Perbungaan suku Araceae mencakup zona jantan, zona betina, zona steril dan zona steril appendix yang mempunyai hiasan bunga berlekatan membentuk badan seperti piala (Tjitrosoepomo, 2013); Umbi berbentuk kerucut, membulat, silindris, elips, halter memanjang, datar, dan tandan (Rahman, 2018).

Penelitian mengenai identifikasi Araceae di Pulau Sulawesi memiliki manfaat yang besar dalam konteks konservasi alam dan keanekaragaman hayati. Identifikasi spesies-spesies Araceae di Pulau Sulawesi memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang distribusi, ekologi, dan potensi pemanfaatan tumbuhan ini. Penelitian tentang keragaman Araceae yang pernah dilakukan di Pulau Sulawesi seperti di Gunung Silui dan Hutan Uluisimbone Kabupaten Kolaka oleh Nugroho dan Santika (2008) ditemukan 18 jenis di Gunung Silui dan 6 jenis di Hutan Uluisimbone, kemudian di peroleh 22 jenis dikompleks Gunung Watuwila Kolaka Timur oleh Erlinawati (2010), di wilayah Kabupaten Majene Sulawesi Utara oleh Rahman (2018) ditemukan 7 jenis Araceae, dan di Cagar Alam Tangale Sulawesi Utara ditemukan 7 jenis Araceae. Penelitian tersebut telah memberikan wawasan awal tentang Araceae tetapi masih banyak spesies yang belum terdokumentasi atau di identifikasi secara rinci. Demikian pula di wilayah Kecamatan Wundulako, oleh karena itu dilakukan Penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang jenis-jenis Tumbuhan Araceae (talas-talasan) di Sekitar Permukiman Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Tahun 2024. Bertempat di Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode eksplorasi, yakni dengan menjelajahi permukiman warga di Kecamatan Wundulako dan sekitarnya dengan mengumpulkan sampel Araceae yang ditemukan, kemudian dilakukan identifikasi. Indikator pada penelitian ini yaitu karakteristik morfologi dari tumbuhan Araceae yang meliputi morfologi akar/umbi, batang, dan daun serta habitat tumbuhan Araceae. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, sehingga lebih jelas dan dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan lainnya. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan gambar dan uraian deskripsi masing-masing jenis. Identifikasi Araceae mengacu pada buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: *Descriptors for Taro (Colocasia esculenta)* dari IPGRI-INBAD/CIRAD, *Deskripsi Talas koleksi Pusat penelitian biologi LIPI* (1999).

HASIL PENELITIAN

Parameter faktor lingkungan yang diukur di lokasi penelitian meliputi suhu udara, kelembaban udara dan intensitas cahaya. Pengukuran faktor lingkungan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kondisi Lingkungan di Lokasi Penelitian

Titik Lokasi	Suhu (°C)	Kelembaban (%)	Intensitas Cahaya (Lux)
I	32	75	50.870
II	29	79	52.234
III	34	72	51.756
IV	34	72	51.768
V	34	63	50.879

Hasil penelitian tentang spesies tumbuhan famili Araceae yang dilakukan di Sekitar Permukiman di Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka pada bulan Februari 2024, diperoleh 9 jenis tumbuhan Araceae yang hidup pada habitat terestrial dan epifit pada Tabel 2.

Tabel 2. Tumbuhan Famili Araceae yang di Temukan di Sekitar Permukiman Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka

No	Genus	Nama Ilmiah	Nama Lokal Indonesia	Habitus
1	Colocasia	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Talas	Herba
2	Syngonium	<i>Syngonium podophyllum</i> (L.) Schott	Anggur Panah	Epifit
3	Aglaonema	<i>Aglaonema commutatum</i> (L.) Schott	Keladi Hias	Herba
4	Caladium	<i>Caladium bicolor</i> 'redstar' (Aiton) Vent.	Keladi Hias	Herba
		<i>Caladium bicolor</i> 'candidum' (Aiton) Vent.	Keladi Hias	Herba
5	Xanthosoma	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	Kimpul endro	Herba
6	Dieffenbachia	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott	Daun Bahagia	Herba
7	Alocasia	<i>Alocasia plumbea</i> (L.) Schott	Sente Wulung	Herba
		<i>Alocasia polly</i>	Kuping Gajah	Herba

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis Tumbuhan Famili Araceae yang ditemukan di wilayah penelitian.

PEMBAHASAN

Tumbuhan Famili Araceae memiliki keragaman yang cukup tinggi di dunia. Menurut Mayo (1997) famili Araceae ditemukan 105 – 110 marga dan 2.500 – 3.700 jenis yang banyak ditemukan di tempat – tempat tropis seperti Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Persebaran keragaman Famili Araceae di Indonesia memang sangat luas yaitu hampir di semua pulau. Menurut Haight (2009) dalam Maretni et al. (2017) di Kalimantan terdapat 297 spesies Araceae, 159 di Sumatera, 49 di Sulawesi, 22 di Kepulauan Sunda Kecil (Bali dan Nusa Tenggara), 67 di Jawa, 35 di Maluku, dan 114 di Papua Nugini.

Jumlah tumbuhan Araceae di Sekitar Permukiman Kecamatan Wundulako ditemukan sebanyak 9 spesies yang termasuk dalam 7 genus, yaitu Colocasia, Syngonium, Aglaonema, Caladium, Xanthosoma, Dieffenbachia, Alocasia (Tabel 2). *Colocasia esculenta* (L.) Schott atau dikenal dengan Talas. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna hijau. Daun; memiliki tipe daun tunggal berbentuk perisai dengan ujung daun runcing, pangkal daun berlekuk, permukaan atas daun berlapis lilin dan permukaan bawah daun licin, daging daun tipis dan kaku, berwarna hijau dengan bagian atas daun lebih cerah dibandingkan bagian bawah daun, tipe pertulangan daun menyirip, dudukan daun tersebar, tepi daun rata dan warna tulang daun hijau. Tangkai; tegak berwarna hijau dan memiliki permukaan batang yang licin. *Alocasia plumbea* (L.) Schott biasa dikenal dengan nama Sente wulung. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna kecoklatan. Daun; memiliki helai daun berbentuk perisai, tepi beringgit dan berwarna hijau, bagian atas berwarna hijau tua dengan permukaan licin serta mengkilat sedangkan bagian bawah berwarna hijau muda dengan permukaan licin, tulang daun utama berwarna coklat kemerahan, tulang daun menyirip dan pola percabangannya berhenti sebelum mencapai tepi daun, bentuk ujung helai daun tajam dengan pangkal berlekuk, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai; bagian ujung berwarna coklat kemerahan sedangkan bagian tengah dan pangkal berwarna coklat kehitaman, berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya, Pelepah berwarna coklat kehitaman pada bagian ujung, tengah pangkal dan tepi.

Syngonium podophyllum (L.) Schott biasa dikenal dengan nama Anggur panah. Habitus; epifit. Akar; serabut. Batang; berbentuk silinder, berwarna hijau, beruas. Daun; berwarna hijau

muda dengan tulang daun primer dan vena berwarna putih, daun tunggal berbentuk anak panah (sagitus), memiliki ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, permukaan atas dan permukaan bawah daun licin, tepi daun rata, tipe pertulangan daun menyirip, kedudukan daun tersebar, memiliki daging daun tipis dan kaku. Tangkai; berwarna hijau dan mengecil dari pangkal ke ujung tangkai. *Aglaonema commutatum* (L.) Schott biasa dikenal dengan nama keladi hias. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna hijau muda yang terpendam di dalam tanah sebagian terlihat di permukaan. Daun; helai daun berwarna hijau muda memanjang, tepi helai daun rata, helai daun bagian atas berwarna hijau dengan motif putih tidak beraturan, permukaan daun licin serta mengkilat, bagian bawah berwarna putih kehijau-hijauan dengan permukaan licin, tulang daun utama berwarna putih, tulang daun menyirip, percabangan mencapai tepi daun, bentuk ujung helai daun tumpul dengan pangkal membulat, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai; berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya, tangkai daun bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna putih kehijau-hijauan, pelepah yang berwarna putih kehijau-hijauan pada bagian ujung, tengah pangkal dan tepi.

Caladium bicolor 'redstar' (Aiton) Vent. biasa dikenal dengan nama keladi hias. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna kecoklatan. Daun; berbentuk perisai dengan ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah daun licin, berwarna daun hijau dengan bintik-bintik putih dan warna kemerahan di sekitar tulang daun primer dan vena, tipe pertulangan anak daun menyirip, kedudukan daun tersebar, warna tulang daun primer kemerahan, dan daging daun tipis dan kaku. Tangkai; berwarna coklat kemerahan, berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya, pelepah berwarna coklat kehitaman pada bagian ujung, tengah pangkal dan tepi. *Caladium bicolor 'candidium'* (L.) Schott biasa dikenal dengan nama keladi hias. Habitus; herba yang hidup terrestrial. Akar; serabut. Batang; bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna kemerahan. Daun; berbentuk perisai, tepi helai daun rata dan berwarna hijau dengan bercak putih pada permukaannya dan relatif tipis, teksturnya halus dan sedikit berkerut. Tulang daun utama menyirip berwarna hijau, tepi daun bergerigi, bentuk ujung helai daun tajam dengan pangkal berlekuk. Tangkai; berbentuk silinder dengan ujung yang bulat dan menebal pada pangkalnya, bagian ujung berwarna hijau tetapi bagian tengah dan pangkal berwarna merah tua. *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott biasa dikenal dengan nama *kimpul endro*. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; berwarna hijau pada bagian ujung, tengah, pangkal, dan tepi. Daun; berbentuk perisai, tepi helai daun rata berwarna hijau tua, bagian atas berwarna hijau tua dengan permukaan licin berselaput lilin sedangkan bagian bawah berwarna hijau muda dengan permukaan licin, tulang daun utama menyirip berwarna hijau tua, ujung helai daun tajam dengan pangkal berlekuk, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai; berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya daun bagian ujung, berwarna hijau kekuningan tengah dan pangkal.

Dieffenbachia seguine (Jacq.) Schott biasa dikenal dengan nama daun bahagia. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna hijau yang terpendam di dalam tanah sebagian terlihat di permukaan. Daun; daun tunggal berwarna hijau dengan bintik warna putih di sepanjang tulang daun primer, berbentuk bulat telur memanjang dengan ujung daun meruncing, pangkal daun membulat, permukaan atas dan permukaan bawah daun licin, dan daging daun tipis dan kaku, pertulangan daun menyirip, kedudukan daun tersebar, tepi daun rata dan warna tulang daun hijau muda. Tangkai; berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya, tangkai daun bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna hijau, pelepah berwarna hijau. *Alocasia polly* hidup secara teresterial. Habitus; herba. Akar; serabut. Batang; berwarna coklat kemerah-merahan pada bagian ujung, tengah, pangkal, dan tepi serta tertanam dalam tanah. Daun; berbentuk hati atau belah ketupat dengan tepi yang bergelombang dan ujung yang runcing dengan pertulangan daun menyirip, permukaan daun berwarna hijau tua dengan pola putih/keperakan yang kontras. Tangkai; berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya daun bagian ujung, berwarna coklat kemerah-merahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tumbuhan Araceae hidup di daerah yang lembab dan terlindung dari cahaya matahari langsung, akan tetapi ada beberapa spesies yang dapat hidup di tempat kering dan terpapar cahaya matahari secara langsung. Famili Araceae memiliki daerah rentang hidup yang tinggi ada yang hidup di darat (terrestrial) dan ada yang merambat di pepohonan (epifit). Kecamatan Wundulako merupakan salah satu dari sejumlah kecamatan yang terdapat dalam Kabupaten Kolaka dengan topografi dan kondisi alam yang bervariasi termasuk pegunungan, dataran rendah dan pantai yang menciptakan berbagai ekosistem dengan potensi menjadi habitat berbagai jenis tumbuhan Araceae.

Tumbuhan Araceae yang hidup terrestrial memiliki modifikasi batang berupa umbi dan rhizoma. Beberapa spesies tumbuhan Araceae yang memiliki modifikasi batang berupa umbi, yaitu *Colocasia esculenta*, *Caladium bicolor*, *Xanthosoma sagittifolium*, *Alocasia plumbea*, *Alocasia polly* sedangkan beberapa spesies lain memiliki modifikasi batang berupa rhizoma diantaranya adalah *Aglaonema commutatum*, *Dieffenbachia seguine* dan ada juga spesies yang memiliki modifikasi batang berupa sulur, yaitu *Syngonium podophyllum*. Mayo et al. (1997) menyatakan bahwa tumbuhan Araceae yang memiliki modifikasi batang berupa rhizoma antara lain *Aglaonema* sp., *Anthurium* sp., *Dieffenbachia seguine*, *Homalomena rubescens* dan *Lasia spinosa* sedangkan beberapa spesies yang memiliki umbi diantaranya *Alocasia macrorrhiza*, *Amorphophallus* sp., *Caladium bicolor*, *Cyrtosperma schomburgkii*, *Colocasia esculenta*, *Cyrtosperma merkusii*, *Theriophonum* sp. dan *Xanthosoma sagittifolium*.

Spesies dari genus *Caladium* dan *Alocasia* lebih banyak ditemukan dibandingkan genus lainnya (Tabel 2). Menurut Dahlan & maz'um (2011) Hal ini dikarenakan *Caladium* memiliki toleransi hidup yang tinggi disebabkan *Caladium* memerlukan cahaya matahari sekitar 50-70% sehingga banyak ditemukan di tempat-tempat terbuka. *Alocasia* juga memiliki toleransi hidup yang cukup tinggi dikarenakan *Alocasia* dapat hidup di suhu hangat sekitar 21-30°C dan sekitar 70-80% sinar matahari.

Tumbuhan Araceae terrestrial hidup epifit yang ditemukan di Sekitar Permukiman di Kecamatan Wundulako, yaitu genus *Syngonium*. Ciri yang sangat mudah untuk dijadikan pembeda antara satu jenis dengan jenis lainnya adalah warna daun, bentuk daun, warna batang, warna tangkai daun, garis tepi daun dan warna garis tepi daun. Talas dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 m dpl. Di Indonesia sendiri talas dapat tumbuh di daerah pantai sampai pegunungan sampai ketinggian 2000m dpl, meskipun sangat lama dalam memanennya (Silaban, 2019).

Tumbuhan yang termasuk dalam famili Araceae memiliki banyak manfaat diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias seperti *Aglaonema*, *Alocasia*, *Anthurium*, *Homalomena*, *Schismatoglottis*, *Epipremnum*, *Monstera* dan *Philodendron*. Beberapa jenis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg) (Kurniawan & Asih, 2012). Tumbuhan Araceae dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bahan pangan, ternyata family Araceae juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti *Arisaema*, *Lasia*, *Homalomena*, dan *Typhonium* daun dan akarnya yang berfungsi untuk mengobati encok, bengkak, dan sakit perut.

Secara ekologi kelompok tumbuhan ini sangat penting, karena menempati relung ekologi dengan rentang yang luas pada hutan hujan tropis sehingga menjadi indikator ekologi bagi kualitas hutan dan tipe vegetasi. Kainde (2012) mengemukakan bahwa bentuk vegetasi dibatasi oleh tiga komponen, yaitu (1) Stratifikasi merupakan lapisan penyusun vegetasi (strata) yang dapat terdiri dari pohon, tiang, perdu, saphan, semai dan herba. (2) Sebaran horizontal dari jenis penyusun vegetasi tersebut yang menggambarkan kedudukan antar individu. (3) Banyaknya individu dari jenis penyusun vegetasi tertentu..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Identifikasi Tumbuhan pada Famili Araceae di Sekitar Permukiman Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara dapat disimpulkan bahwa diperoleh 9 jenis yang terdiri atas 7 genus tumbuhan famili Araceae tumbuh pada habitat terrestrial dan epifit, habitus herba dan epifit dengan arah tumbuh tegak lurus dan memanjat,

memiliki helaian daun yang berbentuk perisai, jantung, anak panah, tombak, dan bulat telur. Famili ini memiliki daun lengkap yaitu memiliki pelepah daun, helaian daun dan tangkai daun, dan batang berbuku-buku sebagian tertanam didalam tanah dan sebagian terlihat di permukaan. Setelah melakukan penelitian di Sekitar Permukiman Kecamatan Wundulako, peneliti mengharapkan perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai identifikasi famili Araceae lanjutan dengan karakter anatomi maupun molekuler agar identifikasi menjadi lebih mendalam dan lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. M. U. (2011). Komposisi Jenis Tumbuhan Bawah pada Tegakan Sengon (*Paraserianthes falcataria*, L. Nielsen)(Studi Kasus di Areal Kampus IPB Darmaga, Bogor). *Skripsi, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor*.
- Erlinawati, I. (2010). The Diversity of Terrestrial Araceae in Mt. Watuwila Complex, South-East of Sulawesi. *Berkala Penelitian Hayati*, 15(2), 131-137.
- Imran, A., Hasyimuddin, H., & Nurindah, N. (2022). Identifikasi jenis tumbuhan talas di Hutan Topidi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 2(2), 59-63.
- Kainde, R. P., Ratag, S. P., Tasirin, J. S., & Faryanti, D. (2012). Analisis vegetasi hutan lindung Gunung Tumpa. *Eugenia*, 17(3).
- KURNIAWAN, A., ADJIE, B., & BOYCE, P. C. (2011). Studies on the Araceae of Sulawesi I: New taxa of *Schismatoglottis* and *Homalomena*, and a preliminary checklist and keys for Sulawesi. *Acta phytotaxonomica et geobotanica*, 62(1), 40-50.
- Maretni, S., & Mukarlina, M. T. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (Araceae) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 6(1).
- Mayo, S., Bogner, J., Boyce, P., 1997. *The Genera of Araceae*. London: Kew. [https:// DOI: 10.2307/4114530](https://doi.org/10.2307/4114530)
- NUGROHO, B. T. A., & SANTIKA, Y. (2008). Exploration and inventory of Araceae genera in Silui mountain and Uluisimbone forest, Kolaka regency, South-East Sulawesi. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 9(4).
- Rahman, S. R. (2018, June). Ariasi Morfologi Tumbuhan Famili Araceae Di Wilayah Kabupaten Majene. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 794-797).
- Silaban, E. A., Kardhinata, E. H., & Hanafiah, D. S. (2019). Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tanaman Talas-Talasan dari Genus *Colocasia* dan *Xanthosoma* di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai: Inventory and identification of species taro's from genus *Colocasia* and *Xanthosoma* in Deli Serdang and Serdang Bedagai regency. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 7(1), 46-54.
- Sinaga, K. A., Murningsih, M., & Jumari, J. (2017). Identifikasi Talas-Talasan Edible (Araceae) di Semarang, Jawa Tengah. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 19(1), 18-21.
- SURYANI, R., & Nurcahyani, E. (2020). Karakteristik Morfologi Tumbuhan Suku Talas-Talasan (Araceae) di Kebun Raya Liwa, Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, 20(xx), x-xx.
- Tjitrosoepomo, G. 2013. *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.